



Rahmita¹
 Khoironi²
 M. Rizkal Fajri³

PERAN GURU HALAQOH DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI MA'HAD AL-QURRO' LITAHFIDHIL QUR'AN BANDAR LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya bacaan Al-Qur'an santri di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melalui peranan dari para guru halaqoh. Peran Guru Halaqoh sangat dibutuhkan oleh para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro'. Serta foktor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro'. Jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro', menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik, teladan, motivator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' meliputi Guru Halaqoh, Sarana pembelajaran, Dukungan orang tua, serta belajar tahsin. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' meliputi faktor Orang tua, lingkungan Ma'had serta Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan tajwid. Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berjalan begitu saja tanpa adanya guru yang pejuang dan mempunyai kompetensi yang baik. Fasilitas yang tersedia berupa meja, papan tulis, buku Yanbu'a, Al-Qur'an, buku muroja'ah santri untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Guru, Bacaan Al-Qur'an

Abstract

This research is motivated by the lack of Al-Qur'an reading by students at Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung. One way to overcome this problem is through the role of the halaqoh teachers. The role of Halaqoh Teachers is greatly needed by students who are memorizing the Qur'an. This study aims to determine the role of teachers in improving Al-Qur'an reading at Ma'had Al-Qurro'. As well as supporting and inhibiting factors for students in improving Al-Qur'an reading at Ma'had Al-Qurro'. This type of qualitative research uses observation, interview and documentation methods. The results of the study indicate that the role of teachers in improving Al-Qur'an reading at Ma'had Al-Qurro', makes himself an educator, role model, motivator, and evaluator. Supporting factors in improving the quality of Al-Qur'an reading at Ma'had Al-Qurro' include Halaqoh Teachers, Learning facilities, Parental support, and learning tahsin. Meanwhile, inhibiting factors in improving the quality of reading the Qur'an in Ma'had Al-Qurro' include parental factors, the environment of the Ma'had and not mastering Makharijul Huruf and tajwid. The process of learning the Qur'an will not run smoothly without teachers who are fighters and have good competence. The facilities available are tables, whiteboards, Yanbu'a books, the Qur'an, and students' muroja'ah books to support learning the Qur'an.

Keywords: The Role of Teachers, Reading the Qur'an

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung,

email: Rahmita972@gmail.com¹, Khoirani3@gmail.com², rizkalguru@gmail.com³

PENDAHULUAN

Ma'had Al-Qurro' LiTahfidhil Qur'an merupakan pondok pesantren tahlidz Al-Qur'an yang berada di bawah naungan Yayasan Bani Saleh Ibrahim, terletak di Kota Bandar Lampung. Diresmikan pada tahun 2019, pondok ini berkomitmen mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berintelektual dan berkualitas. Ma'had Al-Qurro' mengintegrasikan pendidikan tahlidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal modern pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekaligus menanamkan nilai-nilai keteladanan dan akhlakul karimah. Visi Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an adalah "Molahirkan hafidz dan hafidzah yang berakhlakul Qur'ani serta unggul dalam IMTAQ dan IPTEK." Adapun misinya mencakup: (1) menyelenggarakan kegiatan tahlidz dengan metode Yanbu'a Kudus, (2) menerapkan bacaan tariq sesuai kaidah tajwid, dan (3) mengembangkan diri dan teknologi.

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup wajib dibaca dan dipahami karena akan menuntun manusia ke jalan yang benar. Bahkan, membaca Al-Qur'an saja, meskipun masih belajar, tetap mendatangkan pahala (Kartini, 2010). Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai pengajar dan informator, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Herianto & Arifin, 2020). Keberadaan guru sangat dibutuhkan terutama dalam mendidik santri membaca Al-Qur'an, terlebih jika anak berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan agama yang minim. Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya lancar, tetapi juga harus benar sesuai ilmu tajwid. Oleh karena itu, perhatian guru dan orang tua sangat menentukan perkembangan kemampuan anak (Muhsin, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang memiliki profesi mengajar. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan formal. Dalam menjalankan tugasnya, guru menjadi penggerak utama kemajuan bangsa. Peran guru mencakup pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan pribadi panutan (Safitri, 2019). Lebih lanjut, Suparlan (dalam Naim, 2009) mengklasifikasikan peran guru melalui akronim EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Facilitator).

Proses pembentukan kebiasaan dimulai dari peniruan, dilanjutkan pembiasaan di bawah bimbingan guru, hingga akhirnya tertanam menjadi karakter yang menetap. Jika pembiasaan ditanamkan sejak dulu, maka nilai-nilai moral akan melekat sebagai bagian dari kepribadian santri (Khoironi, 2021). Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung, ditemukan bahwa latar belakang pendidikan santri berbeda-beda sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pun beragam. Ada santri yang sudah mahir dalam tajwid, namun ada juga yang memerlukan bimbingan intensif. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran tahlidz secara keseluruhan. Untuk itu, kehadiran guru halaqah diharapkan dapat meningkatkan tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an para santri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan persoalan manusia berdasarkan metodologi yang mengedepankan makna. Dalam pendekatan ini, peneliti membangun pemahaman secara mendalam dengan menggambarkan kondisi secara kompleks, meneliti data berupa kata-kata, menyusun laporan terperinci dari pandangan responden, serta melakukan kajian pada situasi alami (Moleong, 2009). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an, Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru halaqoh dan santri di Ma'had Al-Qurro'. Populasi dipahami sebagai generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Guru halaqoh dipilih karena perannya yang langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak santri. Santri dijadikan subjek karena merupakan pihak yang mengalami langsung proses pembentukan akhlakul karimah melalui program pendidikan di Ma'had Al-Qurro'. Peran guru sebagai bagian

penting dalam pembentukan kualitas baca tulis Al-Qur'an telah disoroti dalam berbagai penelitian sebelumnya. Mushin (2017) menegaskan bahwa peran guru sangat signifikan dalam mendidik peserta didik, terutama dalam membiasakan dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung sangat signifikan. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, dan evaluator. Keempat peran tersebut memainkan peran krusial dalam proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Membaca Al-Qur'an bukanlah proses yang terjadi secara instan, tetapi memerlukan bimbingan, metode yang tepat, dan pendekatan yang sistematis dari guru.

1. Peran Guru Halaqoh sebagai Pendidik di Ma'had Al-Qurro'

Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode yang sesuai, seperti metode Yanbu'a, untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode Yanbu'a sendiri merupakan pendekatan yang menekankan pada membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar (Fatah & Hidayatullah, 2021). Guru mengajarkan makhray huruf dan tajwid secara terperinci agar santri dapat membaca dengan tepat. Menurut Sugiyono (2015), metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode yang digunakan dan kemudian meminta santri membaca dimulai dari ta'awudz, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar (Mushin, 2017).

2. Peran Guru sebagai Teladan di Ma'had Al-Qurro'

Sebagai pendidik, guru harus menjadi panutan yang baik dalam tutur kata, penampilan, dan sikap. Guru memberikan keteladanan kepada santri baik dalam perkataan maupun perbuatan, seperti berbicara dengan sopan, tidak pilih kasih, dan bersikap ramah (Napratilora, Mardiah, & Lisa, 2021). Dalam keseharian, guru juga harus hadir tepat waktu di halaqoh, memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik, dan memperlihatkan kasih sayang terhadap santri. Keteladanan guru sangat penting agar santri terdorong untuk meniru sikap dan perilaku positif yang ditampilkan.

3. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi di Ma'had Al-Qurro'

Proses pembelajaran akan berhasil apabila santri memiliki motivasi belajar. Guru berupaya membangkitkan semangat santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pujian, cerita inspiratif tentang kisah Nabi dan sahabat dalam mempelajari Al-Qur'an, serta memberikan reward atas pencapaian santri (Arianti, 2019; Kulsum, 2021). Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan dan pendorong semangat. Secara psikologis, pemberian reward dapat menumbuhkan motivasi baru dan meningkatkan rasa percaya diri santri (Willis, 2012).

4. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an

Guru juga bertugas sebagai evaluator, yaitu mengumpulkan data mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan guru dalam menjalankan program yang telah dirancang (Sugiyono, 2015). Guru halaqoh memantau proses belajar dan hasil bacaan santri serta melakukan perbaikan pada kelemahan yang ditemukan dalam proses belajar tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung

1. Faktor Pendukung

Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an tidak akan berhasil tanpa kehadiran guru yang kompeten. Guru merupakan sosok profesional yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, membimbing perkembangan kemampuan, serta membentuk karakter dan moral peserta didik. Guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Seorang guru harus memiliki keterampilan dan penguasaan kompetensi sebagai pendidik, seperti kemampuan tartil, penguasaan tajwid dan gharib Al-Qur'an, serta kepribadian sebagai da'i dan murabbi (Nasution, 2016).

Selain faktor guru, sarana pembelajaran juga berperan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas seperti meja, papan tulis, mushaf Al-Qur'an, buku jilid Yanbu'a,

dan buku muroja'ah menjadi alat bantu yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat membantu santri memahami materi dengan lebih baik (Nasution, 2016).

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendorong santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Nasihat dan perhatian orang tua terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an mendorong anak untuk lebih semangat belajar. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan pendidikan anak, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Faktor pendukung lainnya adalah pembelajaran tafsir. Ilmu tajwid merupakan bagian penting dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tafsir yang dilakukan sebelum tahfidz membantu santri memperbaiki bacaan sehingga hafalan menjadi lebih mudah. Guru halaqoh menyaring santri baru melalui seleksi bacaan Al-Qur'an dan memberikan kelas khusus selama dua minggu untuk santri yang belum lancar. Dengan bimbingan guru yang berpengalaman, santri dapat memperbaiki bacaan dan mempersiapkan diri untuk hafalan secara lebih matang (Nasution, 2016).

2. Faktor Penghambat

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua yang acuh atau terlalu memanjakan anak dapat menyebabkan gangguan dalam perkembangan pendidikan anak, termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor lingkungan ma'had juga dapat menjadi penghambat, seperti kurangnya hubungan harmonis antara guru dan murid. Jika santri tidak menyukai gurunya, maka semangat belajar pun akan menurun. Selain itu, hubungan sosial yang tidak baik antarsantri, seperti perundungan atau pengucilan, dapat menyebabkan tekanan batin dan memengaruhi konsentrasi dalam belajar Al-Qur'an.

Faktor lainnya adalah kurangnya penguasaan makharijul huruf dan tajwid. Santri yang belum menguasai cara pelafalan huruf hijaiyah dan kaidah tajwid akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru halaqoh, ditemukan bahwa banyak santri belum tepat dalam mengucapkan huruf dan belum memahami tajwid. Oleh karena itu, guru halaqoh memberikan pengajaran tajwid dan makharijul huruf sejak awal dengan pendekatan yang mudah dipahami, seperti membaca bersama dan koreksi langsung bacaan santri. Pendekatan ini penting agar santri bisa memperbaiki bacaan sebelum melanjutkan ke tahap hafalan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data, peran guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru menciptakan kondisi yang baik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh oleh guru di Ma'had Al-Qurro' untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru halaqoh di Ma'had Al-Qurro' menggunakan metode Yanbu'a. Variasi metode ini diharapkan dapat memudahkan santri dalam menerima materi yang disampaikan. Sebagai seorang guru di Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an, penting untuk menjadi sosok panutan bagi seluruh santri, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 275–290.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169.
- Heriyanto, M., & Arifin, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di TPQ Darus Syi'fa Nahdlatul Wathan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*,

- 10(3), 1132–1145.
- Kartini, R. (2010). Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa SMP. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Khoironi, M. H. (2021). Meningkatkan kelentingan nilai-nilai sholat pada anak usia dini. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(4).
- Kulsum, E. U. (2021). Penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiu Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus (Disertasi, IAIN Kudus).
- Mahmud, A. M. A. (2016). Fase turunnya Al-Qur'an dan urgensitasnya. *Mafhum*, 1(1), 1–26.
- Moleong, L. J. (2009). Penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naim, N. (2009). Aneka ragam spiritualitas dalam kebudayaan kontemporer. *El Harakah*, 11(1), 62.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
- Nasution, S. (2016). Analisis perbandingan evaluasi pembelajaran dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VIII SMP/MTs Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan MTs Negeri Sleman Kota (Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Safitri, D., & M. Pd. (2019). Menjadi guru profesional. PT. Indragiri Dot Com.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian & pengembangan research and development. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S. S. (2012). Psikologi pendidikan. Bandung: Alfabeta.